

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevansi ini membawa implikasi bahwa problem sosial keagamaan di zaman kontemporer ini akan tetap dapat dijawab oleh Alquran dengan melakukan kontekstualisasi penafsiran terus menerus, seiring dengan semangat dan tuntutan problem kontemporer (Mustaqim, 2012, h. 54). Proses penafsiran yang terus menerus berlangsung ini menjadikan regenerasi mufassir terus berjalan dan berkembang. Bahkan perkembangannya sampai ke Indonesia. Tradisi penulisan tafsir di Indonesia sebenarnya telah bergerak cukup lama, dengan keragaman teknis penulisan, corak, pendekatan dan bahasa yang dipakai. Dengan cara demikian kitab-kitab tafsir merupakan hasil dari pemikiran seorang dengan keahlian, kecenderungan keilmuan tertentu dan realitas sosial yang menyentuh problematika kemasyarakatan pada masa tersebut. Oleh sebab itu, kajian alquran selalu mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia (Mustaqim, 2012, h. 1).

Dengan berkembangnya zaman, cara mufassir dalam menulis karya tafsirnya tidak terbatas hanya dalam bentuk buku atau kitab saja namun juga dalam bentuk lain seperti jurnal ataupun dalam bentuk tulisan lepas yang dimuat di media massa. Salah satunya adalah Tafsir Aktual, tafsir *tahliliy* yang dimuat setiap hari dalam koran Harian Bangsa yang terbit di Surabaya. Ditulis oleh salah seorang mufassir

bernama Ahmad Musta'in Syafi'i. Pria kelahiran Lamongan yang biasa dipanggil Kiai Ta'in.

Keunikan tafsir ini adalah bukan hanya cara penyajian Musta'in dalam memaparkan ayat Alquran menggunakan bahasa pasar media namun Mustain juga berusaha menafsirkan ayat alquran dengan menghadirkan makna ayat yang dapat diaktualisasikan dengan kehidupan saat ini, seperti saat mustain menafsirkan surat An-Nahl ayat 110: (Syafi'i, 2019)

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Tafsirnya dimulai dengan menjelaskan kaidah bahasa Arab yang menjadi kata kunci didalam memahami maknanya. Mustain menjelaskan *mufradat* penting semisal *tsumma*, lalu ia *berijtihad* dengan menggunakan pendekatan bahasa Arab dalam menafsirkannya. Kemudian ia menjelaskan bahwa ayat ini adalah ayat studi dari ayat 106. Yaitu tentang *al-ikrah*. Lalu Musta'in menjelaskan ada dua pilihan ketika dihadapkan dengan sebuah penindasan. Melawan dengan cara yang bijak walaupun ada resiko kematian, itu lebih baik di mata Allah dan surga imbalannya. Adapun yang kedua adalah menurut tapi hanya lahirnya saja. Kemudian Musta'in menjelaskan pendapat ulama mengenai ayat ini. Ulama yang berpendapat ayat ini adalah *penaskhah* dari ayat 106, dan ulama yang berpendapat bahwa ayat ini berdiri sendiri. Yaitu ayat 106 untuk ketika keadaan tertindas dan ayat ini adalah keadaan setelah hijrah. Untuk pendapat yang kedua ini dimunculkan sebuah riwayat dari

ibnu abbas yang mengisahkan Ibn Abi Sarh yang *murtad* dari islam lalu kemudian pertobatannya diterima oleh Allah. Pembahasan aktual Musta'in tampak ketika ia menjelaskan makna ayat tersebut dengan sebuah tema "Tuhan Mengharap Muslim Pro Ahok Bertobat" yang dikaitkan dengan persoalan umat muslim Indonesia yang mendukung Ahok.

Tafsir ini nampak penuh dengan ajakan-ajakan, anjuran-anjuran. Dilihat dari sudut pandang itu, nampak bahwa Musta'in mengawali titik pijak penafsirannya dengan melihat situasi dan kondisi dimana ia tinggal atau menjadikan realitas kehidupan sebagai medan keberangkatan penafsiran yang kemudian disebut dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang berorientasi pada latar belakang sosio-historis dimana teks muncul dan diproduksi menjadi variabel penting. Selanjutnya, ditarik kedalam konteks pembaca (penafsir) dimana ia hidup dan berada, dengan pengalaman budaya, sejarah dan sosialnya sendiri. Jadi, pemahaman kontekstual, sifat gerakannya adalah dari bawah ke atas, dari praksis (konteks) menuju refleksi (teks) (Gusmian, 2003, h. 54). Karena alquran turun untuk dengan bahasa Arab untuk orang arab yang secara kondisi sosial histori tentu berbeda dengan kondisi di Indonesia. maka dari itu penulis berpendapat bahwa proses penafsiran bisa saja terjebak dalam subjektivitas *mufassir* dan rentan terhadap pemaksaan dalam penafsiran. Quraish Shihab menjelaskan bahwa setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan kekeliruan dalam penafsiran. Salah satunya adalah subjektivitas *mufassir* (Shihab, 1993, h. 76).

Ada beberapa alasan mengapa tafsir ini layak untuk dijadikan bahan penelitian. Yang pertama penulis merasa tertarik untuk meneliti tafsir aktual ini dengan dasar pemikiran, apakah keterkaitan penafsiran yang dilakukan Ahmad Musta'in Syafi'i adalah merupakan *mukjizat* alquran itu sendiri ataukah hanya subjektivitas *mufassir* yang menyebabkan pemaksaan dalam penafsiran? Alasan kedua adalah karena karya tafsir ini begitu unik, menggunakan bahasa *reportase* yang aktual sehingga siapapun dapat membaca tafsir ini.

Pendekatan kontekstual menjadi arah baru yang dibangun dalam tradisi karya tafsir Indonesia (Shihab, 1993, h. 254). Salah satu bentuk pendekatan kontekstual yang sudah ada adalah hermeneutika Alquran Hasan Hanafi, Farid Esack dan Fazlur Rahman yang di Indonesia dipopulerkan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean. Sehingga dari sini penulis mengambil kesimpulan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai pendekatan kontekstual dalam Tafsir Aktual karya Ahmad Musta'in Syafi'i dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang sudah berkembang di Indonesia, yakni bentuk pendekatan kontekstual Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis meneliti kajian ini dengan judul **Tafsir Aktual Karya Ahmad Musta'in Syafi'i (Studi Pendekatan Kontekstual Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean)**

B. Rumusan Masalah

Dalam menelaah masalah pokok di atas, khususnya dalam meneliti bentuk penafsiran kontekstual dalam Tafsir Aktual, penulis menggunakan teori pendekatan kontekstual Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean. Penulis membatasi

pembahasan pada sub bab masalah yang dianggap paling penting yang dirumuskan dalam pertanyaan:

1. Apa latar belakang penulisan kitab Tafsir Aktual?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penafsiran kontekstual dalam Tafsir Aktual karya Ahmad Musta'in Syafi'i?

C. Batasan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dibatasi dengan hanya membahas Tafsir Aktual yang telah dibukukan. Buku ini berjudul: "Tafsir Alquran Bahasa Koran" yang memuat penafsiran surat Al-Fatihah hingga surat Al-Baqarah ayat 46.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang penulisan Tafsir Aktual;
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penafsiran kontekstual dalam Tafsir Aktual karya Ahmad Musta'in Syafi'i.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara akademis diharapkan menjadi wawasan baru bagi *khazanah* ilmu tafsir khususnya untuk mata kuliah Tafsir di Indonesia dan metodologi tafsir yang digunakan, khususnya pendekatan kontekstual dalam tafsir alquran;

2. Manfaat secara praktis diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya tentang pendekatan kontekstual dalam kajian tafsir Indonesia.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis membedakan antara metode dan pendekatan. Metode dan pendekatan adalah rangkaian yang berjalan seiringan dalam melakukan penelitian. Namun, substansi keduanya berbeda. Adapun yang dimaksud dengan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan (Izzan, 2009, h. 97). Macam- macam metode yang berkembang saat ini adalah suatu metode *tahliliy*, *ijmaliy*, *muqaran* dan *maudhuiy*. Sedangkan yang dimaksud pendekatan adalah suatu disiplin ilmu yang dijadikan landasan kajian sebuah studi atau penelitian (Nata, 2013, h. 143).

Menurut Abdullah Saeed: “Dalam penafsiran alquran pada zaman modern ini ada tiga pendekatan yang berkaitan dengan penafsiran isi etika hukum Alquran; 1) tekstualis 2) semi tekstualis 3) kontekstualis. Pembagian ini didasarkan atas tingkatan si penafsir menggantungkan hanya kriteria linguistik untuk menentukan makna teks, dan mempertimbangkan konteks sosial alquran sama halnya dengan konteks saat ini.” (Saeed, 2006, h. 3)

Maka dari penjelasan di atas, yang akan dibahas lebih mendalam dalam penelitian ini adalah tentang pendekatan kontekstual dalam tafsir alquran. Jika dilihat dari segi etimologi kata kontekstual berasal dari bahasa Inggris yaitu *context*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan arti konteks yaitu: 1) bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2)

situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian (Bahasa, 2008, h. 751). Dan kontekstual adalah sesuatu yang berhubungan dengan konteks (Bahasa, 2008, h. 751).

Sedangkan secara terminologi Noeng Muhadjir memberikan definisi yaitu:

1) Upaya pemaknaan dalam memecahkan masalah kekinian yang umumnya mendesak, sehingga arti kontekstual identik dengan situasional, 2) Pemaknaan dengan melihat keterkaitan masa lalu dari segi historis, makna fungsional di masa kini, dan memprediksikan makna yang relevan di masa yang akan datang. 3) Memperlihatkan keterkaitan antara teks Alquran yang bersifat sentral (pusat) dan terapanannya yang bersifat *periferi* (cabang) (Muhadjir, 2000, h. 263-264). Selain itu, arti *periferi* ini juga memiliki arti menjadikan Alquran sebagai pusat moralitas (Solahudin, 2016, h. 117-118).

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang berorientasi pada latar belakang sosio-historis dimana teks muncul dan diproduksi menjadi variabel penting. Selanjutnya, ditarik kedalam konteks pembaca (penafsir) dimana ia hidup dan berada, dengan pengalaman budaya, sejarah dan sosialnya sendiri. Jadi, pemahaman kontekstual, sifat gerakannya adalah dari bawah ke atas, dari praksis (konteks) menuju refleksi (teks) (Gusmian, 2003, h. 54).

Fazlur Rahman telah mengagas metode tafsir kontekstual dengan menggunakan pendekatan hermeneutika model Emilio Betti untuk memperoleh makna objektif sebuah teks, Rahman mengajukan teori gerakan ganda (*double movement*) yang harus ditempuh untuk menafsirkan alquran, yakni: “dari situasi

sekarang (dimana penafsir hidup dan berada) ke masa alquran diturunkan dan kembali lagi ke masa kini setelah mengetahui apa yang menjadi “ideal moral” dari ayat itulah kita bisa menyelesaikan problem kontemporer dimana penafsir itu hidup dan berada (Mustaqim, 2003, h. 106). Pendekatan kontekstual dengan model hermeneutika *double movement* ini di Indonesia dipopulerkan oleh Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean. Menurut Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean bahwa dalam penafsiran Alquran dan pelaksanaan ajarannya, dapat dibangun dua kerangka konseptual. *Pertama*, memahami alquran dalam konteksnya (konteks kesejarahan dan harfiah) serta memproyeksikannya kepada situasi masa kini. Sedangkan kerangka konseptual *kedua* adalah membawa fenomena-fenomena sosial kedalam naungan tujuan-tujuan alquran (Panggabean dan Amal, 1989, h. 63).

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai rujukan. Di antara sekian banyak penelitian ada beberapa yang penulis layak tampilkan di sini yaitu:

1. A. Zaeyadi, 2017. Tesis “*Tafsir Alquran Aktual karya Dr. KH. Musta’in Syafi’i: tinjauan epistemologi*”. Program pascasarjana jurusan Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Dalam penelitiannya peneliti terfokus pada konsep penafsiran Musta’in Syafi’i dalam Tafsir Aktual yang ditinjau dari sumbernya menggunakan nalar *naqli* dan *aqli* sekaligus pada validitas tafsirnya. Metode penafsiran dari segi keluasan tergolong *tafshiliy* (rinci) lalu cara penyampaian tafsirnya

melalui tema pembahasan, termasuk dalam kategori *muqaran* (perbandingan). Sedangkan dari tertib penulisan tafsir sesuai ayat merupakan gambaran tafsir *tahliliy* atau *mushafy*. Kecenderungan tafsirnya yang menekankan terhadap pembahasan sosial dan hukum fiqh. Kecenderungan tafsirnya yang menekankan terhadap pembahasan sosial dan hukum *fiqhy*, mencerminkan tafsir *adabi ijtima'i* dan *fiqhy*. Namun, penjelasan tafsir lebih dominan terhadap pembahasan sosial kemasyarakatan (Zaeyadi, 2017, h. 125).

2. Hidayati, 2018. Skripsi: “*Metodologi Tafsir Al-quran Bahasa Koran Karya A. Musta'in Syafi'i*”. Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitiannya peneliti memberikan kesimpulan bahwa metode penafsiran yang digunakan oleh Ahmad Musta'in Syafii adalah metode analisis (*tahliliy*). Secara tertib penulisan tafsir ayat-ayat alquran berdasarkan tertib *mushafy*. Langkah penulisan diawali dengan menulis ayat lalu menjelaskan korelasi ayat, asbabun nuzul, menjelaskan mufrodat kemudian yang terakhir menguraikan panjang lebar yang diimplementasikan dalam problematika sosial. Corak penafsirannya adalah *al-adabi ijtima'i* dan *fiqhy*. Hal tersebut dapat dilihat ketika Musta'in menekankan penafsirannya pada persoalan sosial kemasyarakatan (Hidayati, 2018, h. 65).
3. Atik Mudrikah, 2015. Skripsi. “*Analisa Pendekatan Kontekstual Terhadap Tafsir Tamsijatoel Moeslimien Karya KH. Ahmad Sanoesi (Studi*

Pendekatan Kontekstual Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean) Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitiannya peneliti menyimpulkan bahwa dalam penafsirannya, Ahmad Sanusi memiliki kecocokan metodologi kontekstual Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean (Mudrikah, 2015, 75).

4. Adrika Fithratul Aini, 2015. Jurnal. “*Ayat-ayat Al-Quran dalam Bingkai Media: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Koran Harian Bangsa*”. Menurut Adrika, Rubrik Tafsir Aktual ini adalah salah satu rubrik agama yang ditampilkan dikoran tersebut dengan menggunakan tema-tema yang menarik dan unik. Nilai-nilai yang dibahas merupakan informasi mengenai ajaran agama yang dikemas dalam bahasa media. Pemaparan yang disampaikan memiliki nilai sosio-religius dengan yang dikontekstualisasikan dengan permasalahan yang ada di masyarakat (Aini, 2015, h. 18).

Dari beberapa penelitian yang penulis sebutkan, penelitian yang dilakukan oleh A. Zaeyadi dan Hidayati memiliki kesamaan objek yaitu Tafsir Aktual, yang membedakan adalah aspek yang diteliti. Jika A. Zaeyadi meneliti tentang epistemologi dan validitas tafsirnya, penelitian yang dilakukan Hidayati terfokus kepada aspek metodologi. Sedangkan penelitian yang Atik Mudrikah lakukan hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada kesamaan dalam menggunakan analisis pendekatan kontekstual Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean. Namun sejauh ini penulis belum menemukan penelitian

terhadap Tafsir Aktual dari segi aspek pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap Tafsir Aktual dari aspek pendekatan kontekstual.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode penelitian

Metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Dalam penelitian ini metode deskriptif berarti mengeksplorasi serta mendeskripsikan penafsiran yang dilakukan KH Ahmad Musta'in Syafi'i dalam Tafsir Aktual. Kemudian metode analitis dalam penelitian ini merupakan proses pengorganisasian data kedalam suatu pola, kategori dan dianalisis.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jawaban sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan (Ushuluddin, 2012, h. 45). Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Berdasarkan jenisnya, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata dan bukan angka. Biasanya data ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu sifat (Hans, 2019).

3. Sumber Data

Data primer yang digunakan adalah sumber lisan dan tulisan. Data primer itu berupa tulisan adalah karya Ahmad Musta'in Syafi'i yakni: buku *Tafsir Alquran*

bahasa koran. Sedangkan sumber berupa lisan adalah hasil wawancara dengan penulis Tafsir Aktual yaitu Ahmad Musta'in Syafi'i.

Adapun sumber sekunder penulis menggunakan berbagai informasi baik dari buku, jurnal maupun karya yang menunjang terhadap penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tokoh dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*) terhadap karya Ahmad Mustain Syafi'i dan melakukan wawancara kepada Ahmad Musta'in Syafi'i sebagai penulis Tafsir Aktual.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan objek penelitian yang bersifat *literer*, maka penulis menggunakan metode content analysis (analisis isi), untuk menganalisis data-data yang ada. Dari data yang telah diperoleh, peneliti berusaha mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Muhadjir, 2000, h. 49).

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Di dalam bab ini berisi: latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang pendekatan kontekstual dalam tafsir Alquran, meliputi definisi pendekatan kontekstual, sejarah pendekatan kontekstual dan langkah-langkah pendekatan kontekstual

Bab tiga kajian *Tafsir Aktual* yang isinya meliputi: Biografi Ahmad Musta'in Syafi'i, Latar Belakang Penulisan dan Karakteristik kitab *Tafsir Aktual*, Analisa pendekatan kontekstual terhadap *Tafsir Aktual* karya Ahmad Musta'in Syafi'i.

Bab empat berisi penutup, yang isinya meliputi: kesimpulan dan saran.

